

**EVENT STUDY : REAKSI PASAR MODAL SEBELUM DAN SESUDAH
ADANYA COVID-19
(Studi Pada Perusahaan Non-Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Sebagai Anggota
LQ45)**

Nur Anita Chandra Putri

*email: : chandra.putry@ustjogja.ac.id

Andika Martin

*email: andikamartin37@gmail.com

Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

ABSTRACT

This study aims to test whether there are differences in the average Abnormal Return and Trading Volume Activity before and after the Covid-19. The population in this study are companies listed on the LQ-45 Index. The sample used in this study is a non-banking company listed on the LQ-45 Index. The sampling technique used purposive sampling method. Data collection is done by documenting the required data on the capital market website. The data analysis technique used is the normality test using Kolmogorov-Smirnov and hypothesis testing using the Wilcoxon Signed rank test. The results of this study indicate that there are significant differences in the average abnormal return and trading volume activity before and after the presence of Covid-19. Which is addressed with a significant value <0.05 .

Keywords: Average Abnormal Return, Average Trading Volume Activity, Covid-19, capital market reaction

I. Pendahuluan

Investasi keuangan sudah umum di zaman digital, pengambilan keputusan dalam berinvestasi adalah memahami pola berhubungan antara pengembalian dengan resiko suatu investasi (Sinaga and Sulasmiyati, 2017). Investasi keuangan dapat dilakukan di pasar modal (Nurchahyo, 2016). Pasar modal merupakan wadah bagi para pemilik modal dalam penganekekaragaman usaha (Purnamawati dan Werastuti, 2013).

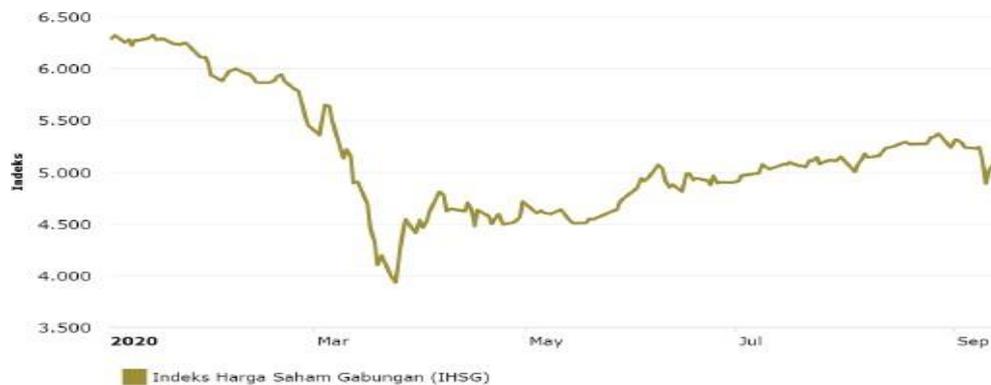
Pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu sebagai sarana untuk pendanaan usaha dan wadah bagi masyarakat untuk berinvestasi (Sambuari, 2020). Perkembangan pasar modal menjadi hal penting yang dapat mempengaruhi perekonomian Indonesia (Martina dan Darmawan, 2018). Pasar modal juga menyediakan kebutuhan dalam jangka panjang untuk membiayai proyek – proyek yang membutuhkan dana besar (Rinaldy, 2019).

Pasar modal merupakan suatu perangkat ekonomi, tidak lepas dari berbagai pengaruh lingkungan terhadap jalannya *capital market* dalam konteks ekonomi ataupun diluar konteks ekonomi (Hengky dkk, 2014). Pronayuda, (2006) menyatakan pengaruh area ekonomi mikro yaitu kinerja perusahaan ataupun pergantian strategi perusahaan. Nurhaeni, (2009) menyatakan faktor lain yang mampu mempengaruhi yaitu pada konteks non-ekonomi yaitu kejadian politik, bencana alam, hari tertentu ataupun kejadian tertentu. Lingkungan non ekonomi tersebut seperti berbagai isu sosial mengenai kepedulian terhadap lingkungan hidup, hak asasi manusia, serta peristiwa yang menggemparkan dunia ini yaitu Covid-19 (Aditha dan Adiputra, 2020). Pemerintah Indonesia mengumumkan kasus positif pertama Covid-19 pada tanggal 2 maret 2020 terdiri dari 2 orang (Kusnandar dan Bintari, 2020).

Event Study : Reaksi Pasar Modal Sebelum dan Sesudah Adanya Covid-19| Nur Anita Chandra Putri, Andika Martin

Peristiwa Covid-19, menyebabkan kepada hasil obligasi melonjak, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) juga bergerak sangat fluktuatif serta sempat mencapai tingkat terendahnya di 3.937 pada 24 Maret ataupun terkontraksi 37 persen dari posisi akhir tahun lalu (Praditya, 2020). Efek dari Pandemi Covid-19 juga mengakibatkan kepanikan untuk para investor dan pelaku usaha global menyebabkan arus modal keluar (*Capital Outflow*) yang besar, keketatan dollar secara global, dan adanya tekanan pelemahan nilai tukar dunia (Octa, 2020).

Beberapa sentimen mempengaruhi pergerakan IHSG. Dikala dua kasus awal Covid-19 ditemui pada 2 Maret lalu, misalnya, harga saham turun 1,68 persen. Harga saham turun lebih dalam menjadi 4,9 persen pada 23 Maret sejalan dengan kekhawatiran pasar tentang penyebaran virus (Lidwina, 2020). Berikut data IHSG tahun 2020 pada gambar 1:



Gambar 1

Sumber: Bursa Efek Indonesia 14 September 2020

Pelemahan IHSG diduga karena adanya penjualan saham yang berlebihan oleh investor menjadikan harga saham menurun, maka indeks saham melemah (Wahyuni, 2020). Peristiwa Covid-19 harga saham dalam negeri turun secara signifikan dan mempengaruhi indeks Lq-45 (Khoiriah dkk., 2020). Berikut adalah tabel indeks lq-45 1.1:

Tabel 1
Indeks Lq-45 Sebelum dan Sesudah adanya Covid-19

Bulan	t-n	Indeks	Poin (naik/turun)
November	t-4	976,172	
Desember	t-3	978,257	2,085
Januari	t-2	1.010,23	31,98
Februari	t-1	953,263	(56,97)
Maret	T0	859,325	(93,938)
April	t+1	736,728	(122,597)
Mei	t+2	689,325	(47,403)
Juni	t+3	795,287	105,962
Juli	t+4	775,3	(19,987)

Dilihat dari tabel 1.1 terlihat fluktuasi indeks Lq-45 pada periode sebelum dan sesudah adanya covid-19. Penurunan harga saham dimulai pada periode t-1 mengalami penurunan sebesar 56,97 poin. Harga saham terus menurun hingga t+1. Pada Event date (T0) bulan Maret mengalami penurunan secara signifikan sebesar 122,597 poin. Indeks Lq-45 mengalami kenaikan pada periode (t+3) sebesar 105,962 poin yang

menandakan informasi dari peristiwa tersebut dapat diserap pasar. Gejolak pasar modal tersebut akan berdampak pada ekonomi dalam negeri yang mempengaruhi perdagangan saham di Indonesia (Khoiriah dkk., 2020).

Peristiwa Covid-19 adalah peristiwa yang akan diuji kandungan informasinya terhadap pergerakan saham di pasar modal dengan menggunakan *metode event study* (Sambuari dkk., 2020). Hartono, (2013) menyatakan bahwa event study adalah sebuah metode didesain untuk menganalisis respon pasar modal terhadap pengumuman peristiwa yang memiliki informasi, maka diharapkan pasar modal menunjukkan respon dari pergerakan harga saham tersebut. Reaksi pasar ini ditunjukkan dengan adanya perubahan harga yang terjadi (kenaikan atau penurunan harga saham).

Peristiwa Covid-19 diukur dengan menggunakan *return* saham kemudian dikurangi dengan *expected return* yang menghasilkan *abnormal return* dan dihitung rata-rata sebelum dan sesudah adanya peristiwa tersebut (Anisyah, 2021). Alfisah, (2020) *Average abnormal return* sebagai nilai perubahan harga digunakan untuk membuktikan adanya kandungan informasi sebelum dan sesudah adanya Covid-19. *Average Trading Volume Activity* merupakan salah satu elemen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar terhadap informasi yang masuk pada pasar modal (Subrata dan Werastuti, 2020). Saham yang volume perdagangannya besar diduga dipengaruhi transaksi saham sangat aktif, karena minat investor meningkat (Kusnandar dan Bintari, 2020).

Penelitian Fatimala, (2021) tentang sebelum dan setelah pengumuman pasien covid-19 memiliki *return* saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, dapat dilihat dari adanya perbedaan *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* signifikan. Penelitian Ramadhan, (2021) tentang Sebelum dan Sesudah Peristiwa Pengumuman Virus Covid-19 oleh Presiden Joko Widodo terdapatnya perbedaan *Abnormal Return*, tetapi pada *Trading Volume Activity* tidak terdapat perbedaan signifikan terhadap pengumuman.

Berdasarkan perbedaan temuan – temuan penelitian sebelumnya menarik untuk dianalisis lebih lanjut mengenai bagaimana reaksi pasar modal. Berbagai penelitian peristiwa di pasar modal belum adanya yang meneliti terhadap reaksi pasar modal sebelum dan sesudah adanya covid-19 (studi pada perusahaan non-perbankan yang terdaftar di Indeks LQ-45), sehingga penelitian ini berusaha untuk membuktikan apakah harga saham-saham masih stabil, naik atau bahkan menurun.

II. Landasan Teoritis

2.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori persinyalan (*Signal Theory*) menekankan pada pentingnya informasi yang dikeluarkan perusahaan atas keputusan investasi dari luar perusahaan. *Signalling Theory* atau teori sinyal menyatakan bahwa informasi dapat terkandung dalam setiap tindakan yang dilakukan (Brigham and Houston, 2011). Investor dapat menggunakan informasi dari sebuah peristiwa sebagai suatu sinyal yang dapat mempengaruhi investasinya tersebut (Aditha and Adiputra, 2020).

2.2 Teori *Efficiency Market Hypotesis* (EMH)

Fama (1970) memberikan pengertian bahwa konsep pasar yang efisien berarti harga saham saat ini mencerminkan segala informasi yang ada (informasi masa lalu, sekarang dan ditambah oleh informasi dari perusahaan itu sendiri (insider information). Hartono (2018) menyatakan bahwa Teori *Efficiency Market Hypotesis* adalah pasar dikatakan efisien apabila harga sekuritas yang ada sepenuhnya mencerminkan informasi yang tersedia. Informasi yang tersedia dapat berupa informasi masa lalu, informasi terkini, dan informasi berisi opini rasional beredar di pasar dapat mempengaruhi perubahan harga. Aspek penting dalam menilai efisiensi pasar adalah melihat seberapa cepat informasi baru yang penting diserap pasar, tercermin dalam penyesuaian harga ekuilibrium baru.

2.3 Event Study

Hartono M (2017) mengemukakan *metode Event study* merupakan penelitian untuk mempelajari respon pasar terhadap sesuatu peristiwa (*event*) yang datanya diumumkan sebagai sesuatu pengumuman. Suatu pengumuman yang memiliki informasi, diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut.

2.4 Pasar Modal

Husnan (2009) menyatakan pasar untuk bermacam instrumen keuangan ataupun (sekuritas) jangka panjang yang dapat diperjual-belikan, baik dalam wujud hutang, ataupun modal sendiri. Pihak pemerintah menerbitkannya ataupun perusahaan swasta.

2.5 Abnormal Return

Abnormal return merupakan selisih antara tingkatan keuntungan sesungguhnya dengan tingkatan keuntungan yang diharapkan (Sambuari, 2020). Putra & Putri (2018) *Abnormal return* positif akan menunjukkan *return* sesungguhnya lebih besar dibanding dengan *return* yang diharapkan investor. *Abnormal return* negatif menunjukkan *return* sebaliknya, yang mana *return* sesungguhnya lebih kecil dibanding dengan *return* diharapkan investor. Amalia, (2018) *Abnormal Return* dapat diperoleh dengan 3 model estimasi yaitu; *mean adjusted model*, *market adjusted model* dan *market model*.

2.6 Trading Volume Activity

Parameter untuk melihat apakah pasar bergerak aktif ataupun tidak dapat dilihat dari volume perdagangan saham. Semakin besar volume perdagangan saham itu menunjukkan jika banyaknya jumlah transaksi saham. Untuk mengukur volume perdagangan saham bisa digunakan *Trading Volume Activity* (TVA). TVA merupakan rasio antara jumlah saham yang diperdagangkan dengan jumlah lembar saham beredar. (Khajar, 2016).

Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Hubungan Peristiwa Covid-19 dan Abnormal Return

Pengujian hipotesis dengan menggunakan *study* peristiwa bertujuan menganalisis *Abnormal Return* sebelum dan sesudah adanya covid-19 dan menganalisis apakah pasar bereaksi secara cepat dan benar. Pasar efisien mengisyaratkan bahwa pengembalian yang diharapkan akan setimpal dengan resiko sekuritas. Hartono (2017) menyatakan ketika pengumuman peristiwa menggunakan *abnormal return* terdapat kandungan informasi, maka akan memberikan *Abnormal Return* kepada pasar. Pengumuman peristiwa yang tidak menimbulkan *abnormal return*, maka pasar tidak mendapatkan *Abnormal Return*.

Nurmasari, (2020) menyatakan adanya perbedaan harga saham atas kejadian sebelum dan sesudah diumumkannya covid-19 pertama kali di Indonesia pada perusahaan ritel Ramayan Lestari Sentosa. Penelitian tersebut didukung Subrata & Werastuti, (2020) bahwa ada beda signifikan atas rata – rata *abnormal return* sebelum dengan setelah darurat global pandemi atas virus corona oleh WHO. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_1 :Terdapat perbedaan *Abnormal Return* pada saham LQ-45 sebelum dan sesudah adanya Covid-19.

2.4.2 Hubungan Peristiwa Covid-19 dan Trading Volume Activity

Volume perdagangan saham dapat dilihat dari aktivitas volume perdagangan (*Trading Volume Activity*). Aktivitas volume perdagangan yang sangat tinggi di bursa akan ditafsirkan sebagai sinyal pasar yang akan membaik. Pengumuman peristiwa Covid-19 mengandung informasi tidak baik menyebabkan pasar bereaksi, maka akan terjadi peningkatan dalam volume dari perdagangan saham. Meningkatnya volume perdagangan yang disebabkan oleh peristiwa dapat didefinisikan yaitu jika volume perdagangan itu meningkat diakibatkan oleh meningkatnya hasil penjualan. Hal ini mempresentasikan bahwa peristiwa ini sebuah sinyal tidak baik bagi para pelaku pasar, sedangkan sinyal baik pada peristiwa adalah ketika meningkatnya volume perdagangan yang diakibatkan dari meningkatnya sebuah permintaan(Hartono, 2017).

Teori ini sesuai dengan penelitian (Hasdwi Putra and Dwija Putri, 2018) yang menyatakan terdapat perbedaan rata – rata *trading volume activity* sebelum dan sesudah *event*. Namun hasil tersebut bertentangan dengan penelitian Ismanto, (2020) Meidawati & Harimawan, (2004) Aditha & Adiputra, (2020) yang menyatakan tidak terdapat perbedaan rata – rata *trading volume activity* sebelum dan sesudah *event*, berdasarkan penelitian tersebut dapat dirumuskan sebuah hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_2 : Terdapat perbedaan *trading volume activity* (TVA) pada saham LQ-45 sebelum dan sesudah adanya Covid-19.

III. Metodologi Penelitian

3.1 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini adalah 681 emiten tercatat dari 9 sektor berbeda di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI sebagai anggota Lq45. Populasi tersebut diambil sampel akan digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan Non-Perbankan yang terdaftar di BEI sebagai anggota Lq45. Sampel diambil dengan metode *purposive sampling* yaitu mengambil sampel dengan memperhatikan kriteria tertentu. Kriteria sampel yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Datanya tersedia secara lengkap
2. Perusahaan merupakan perusahaan bagian Non-Perbankan.

3.2 Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id, Yahoo.finance.com. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi.

3.3 Definisi Operasional

3.3.1 *Abnormal Return*

Abnormal Return merupakan selisih dari *return* sebenarnya dengan *return* yang di harapkan. Formula untuk menghitung *abnormal return* adalah sebagai berikut:

$$AR_{it} = R_{it} - R_{mt}$$

3.3.2 *Trading Volume Activity*

Untuk mengukur volume perdagangan saham dapat digunakan *Trading Volume Activity* (TVA), merupakan rasio antara jumlah saham yang diperdagangkan dengan jumlah lembar saham beredar (Khajar, 2016). Untuk menentukan TVA dapat dilakukan dengan rumus :

$$TVA_{it} = \frac{\text{Jumlah saham yang diperdagangkan pada waktu } t}{\text{Jumlah saham yang beredar pada waktu } t}$$

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Uji Asumsi klasik

4.1.1 Uji Normalitas

4.1.1.1 *Abnormal Return*

Tabel 2
Uji Normalitas *Abnormal Return* sebelum dan saat covid-19

		AARSEB	AARSES
N		38	38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,02930263	-,10347368
	Std. Deviation	,081965027	,224394522
	Most Extreme Differences		
	Absolute	,115	,250
	Positive	,115	,134
	Negative	-,074	-,250
Kolmogorov-Smirnov Z		,710	1,544
Asymp. Sig. (2-tailed)		,695	,017

Berdasarkan uji normalitas dengan Kolmogrov-Smirnov (K-S) pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) dari AAR 4 bulan sebelum dan 4 bulan saat peristiwa Covid-19 pada Indeks Lq-45 perusahaan non-perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh nilai masing – masing 0,695 dan 0,17. Hasil pada AAR sebelum berdistribusi normal, sebaliknya di AAR sesudah berdistribusi tidak normal.

Event Study : Reaksi Pasar Modal Sebelum dan Sesudah Adanya Covid-19| Nur Anita Chandra Putri, Andika Martin

Maka pengujian hipotesis pertama menggunakan metode Wilcoxon signed rank test karena salah satu data tidak berdistribusi normal.

4.1.1.2

		TVASEB	TVASES
N		38	38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,40295076	,72506892
	Std. Deviation	,445511991	,621980742
Most Extreme Differences	Absolute	,235	,175
	Positive	,195	,175
	Negative	-,235	-,154
Kolmogorov-Smirnov Z		1,449	1,081
Asymp. Sig. (2-tailed)		,030	,193

Trading Volume Activity

Tabel 3
Uji Normalitas Trading Volume Activity sebelum dan saat covid-19

Berdasarkan hasil output SPSS, menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2- tailed) dari TVA 4 bulan sebelum dan 4 bulan sesudah setelah peristiwa Covid-19 pada Indeks Lq-45 perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh nilai masing – masing 0,030 dan 0,193. Hasil pada ATVA sebelum berdistribusi tidak normal, sebaliknya di ATVA sesudah berdistribusi normal. 5 uji normalitas dari rata – rata trading volume activity menghasilkan salah satu data yang tidak berdistribusi normal, maka uji hipotesis dengan menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test.

4.2 Pengujian Hipotesis

4.2.1 Wilcoxon Signed Rank Test

4.2.1.1 Abnormal Return

Wilcoxon Signed rank test digunakan karena salah satu data pada kelompok berdistribusi tidak normal. Berikut adalah hasil uji AR sebelum dan sesudah dengan *Wilcoxon signed rank test* pada tabel 4:

Tabel 4
Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test
Abnormal Return
Test Statistics^a

	AARSES – AARSEB
Z	-2,857 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,004

Berdasarkan pengujian hipotesis pada table 4 di dapatkan hasil signifikansi sebesar 0,004 yang kurang dari nilai 0,05. Dengan ini dapat disimpulkan hipotesis 1 : H_a diterima dan H₀ ditolak maka menunjukkan rata – rata *Abnormal Return* terdapat adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19 di Indonesia.

4.2.1.2 Trading Volume Activity

Berikut adalah hasil uji TVA sebelum dan sesudah dengan *Wilcoxon signed rank test* pada tabel 5:

Tabel 5
Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*
Trading Volume Activity
Test Statistics^a

	TVASES – TVASEB
Z	-4,619 ^b
Asymp. Sig. (2- tailed)	,000

Berdasarkan pengujian hipotesis pada tabel 4.7 didapatkan hasil signifikansi sebesar 0,000 yang kurang dari nilai 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti data menunjukkan rata – rata *Trading volume Activity* yang terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19 di Indonesia.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Perbedaan *Abnormal Return* sebelum dan sesudah adanya Pengumuman Covid-19 di Indonesia

Berdasarkan hasil analisis data dengan metode *Wilcoxon Signed rank test* pada tabel 4, menunjukkan bahwa terdapat adanya perbedaan signifikan *abnormal return* sebelum dan sesudah Covid-19. Hasil ini dibuktikan bahwa nilai sig. (2 tailed) yaitu sebesar 0,004 yang berarti lebih kecil dari probabilitas (α) yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05 ($<0,05$). Penelitian peristiwa Covid-19 memiliki kandungan informasi yang signifikan untuk mempengaruhi pasar, sehingga pasar modal bereaksi terhadap peristiwa Covid-19.

Hasil dari penelitian menunjukkan pasar dapat dikatakan sebagai pasar setengah kuat karena informasi tentang peristiwa Covid-19 memberikan *abnormal return* dan mampu diserap oleh pasar, hal ini menunjukkan bahwa faktor – faktor makro konteks ekonomi atau non – ekonomi mampu mempengaruhi arus pasar modal di Indonesia.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayah, (2019), Ismanto, (2020) dan Yulita, (2017) bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aditha & Adiputra, (2020) bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rata – rata *abnormal return* sebelum dan sesudah nya sebuah peristiwa.

4.3.2 Perbedaan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah adanya Pengumuman Covid-19 di Indonesia

Berdasarkan hasil analisis data dengan metode *Wilcoxon Signed Rank Test* pada tabel 4.7, menunjukkan bahwa adanya perbedaan signifikan *Average trading volume activity* sebelum dan sesudah Covid-19. Hasil pengujian ini sejalan dengan pengujian *abnormal return*. Hasil ini dibuktikan bahwa nilai sig. (2 tailed) yaitu sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari probabilitas (α) telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan aktivitas seluruh perusahaan non-perbankan yang terdaftar di LQ-45, mampu melewati peristiwa dan terus meningkatkan volume perdagangan saham meskipun terdapat sentimen yang negatif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Yulita, (2017) penelitian ini terdapat sebuah perbedaan sebelum dan sesudah adanya peristiwa. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Syafri, Edi; Endrizal, (2013), Alfisah, (2020) dan Ismanto, (2020) bahwa tidak dapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah adanya pengumuman peristiwa. penelitian ini tidak sejalan.

Event Study : Reaksi Pasar Modal Sebelum dan Sesudah Adanya Covid-19| Nur Anita Chandra Putri, Andika Martin

Perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ-45, mengalami peningkatan volume transaksi saham, karena terjadinya meningkatnya aktivitas jual beli saham. Peningkatan volume transaksi saham, tidak diikuti dengan kenaikan harga saham yang menjadikan para investor mengalami kepanikan dan tidak banyak juga investor melakukan panic selling menciptakan kecemasan psikologis investor di sebabkan oleh peristiwa Covid-19.

V. Simpulan dan Saran

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian Peristiwa Covid-19 sebelum dan sesudah terhadap pasar modal bereaksi yang dilihat dengan rata – rata *abnormal return*. Peristiwa Covid-19 memberikan hasil *abnormal return* signifikan kepada pasar modal, dilihat dari nilai sig sebesar 0,004. Karena hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan. Dengan demikian hipotesis 1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa peristiwa covid-19 memiliki kandungan informasi bagi pasar modal.
2. Hasil penelitian ini juga menyimpulkan bahwa Pasar bereaksi sebelum dan sesudah adanya Covid-19 dilihat dari rata - rata volume perdagangan saham sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan. Dengan demikian hipotesis 2 diterima, hal ini menunjukkan bahwa peristiwa covid-19 memiliki kandungan informasi bagi pasar modal.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan non-perbankan yang tergabung dalam LQ-45 tanpa mengelompokkan per sektor, sehingga hasil analisis yang didapatkan bersifat general (umum).
2. Penelitian ini hanya menggunakan dua indikator dalam menganalisis reaksi pasar modal terhadap peristiwa Covid-19 yaitu Abnormal Return dan Trading Volume Activity

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dan pembahasan sebelumnya dapat ditarik beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya dapat menggunakan sektor – sektor tertentu sebagai sampel penelitian sehingga hasil analisis yang didapatkan lebih spesifik berdasarkan sektor tersebut.
2. Untuk selanjutnya, reaksi pasar tidak hanya diukur dengan *abnormal return* dan *trading volume activity*, tetapi dapat diukur dengan menggunakan *bid-ask spread*.

Daftar Pustaka

- Aditha, K. K. and Adiputra, I. M. P. (2020) 'Analisis Perbedaan Abnormal Return , Trading Volume Activity , Dan Security Return Variability Pada Perusahaan Lq 45 Pra Dan Pasca Pengumuman Kabinet Indonesia Maju Periode 2019-2024', JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha, 11(2).
- Adrea Lidwina (2020) Gejolak Bursa Saham Terimbas Corona, Katadata.com.
- Alfisah, E. (2020) 'Reaksi Pasar Modal Indonesia Sebelum dan Sesudah Pengumuman Paket Kebijakan Ekonomi XVI pada Saham Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018', 4(2), pp. 102–113. doi: 10.31602/atd.v4i2.2726.
- Amalia, N. (2018) 'PENGARUH STOCK SPLIT TERHADAP REAKSI PASAR, RETURN SAHAM DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2013-2017', Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, 2, pp. 227–249.
- anisyah, nur (2021) 'ANALISIS PERBEDAAN KINERJA PASAR MODAL SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19 ANALISIS PERBEDAAN KINERJA PASAR MODAL SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19'.

- Brigham, E. F. and Houston, J. F. (2011) 'Dasar-dasar manajemen Keuangan (Buku 2 - Edisi 11)', Salemba Empat.
- Fama, E. F. (1970) 'Efficient Capital Markets: A Review of Theory and Empirical Work', *The Journal of Finance*. doi: 10.2307/2325486.
- Fatimala, G. S. (2021) 'HARGA SAHAM DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM SEBELUM DAN SETELAH PENGUMUMAN PASIEN PERTAMA COVID-19 DI INDONESIA (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)', Universitas Mercubuana Yogyakarta.
- Hartono, J. (2018) *Studi Peristiwa : Menguji Reaksi Pasar Modal Akibat Suatu Peristiwa pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Hartono, J. (2017) *Teori portofolio dan analisis investasi (edisi Kesebelas)*, Yogyakarta: BPFE.
- Hartono M, J. (2017) *Teori portofolio dan analisis investasi (edisi Kesebelas)*, Yogyakarta: BPFE.
- Hasdwi Putra, I. M. D. and Dwija Putri, I. G. A. M. A. (2018) 'Analisis Reaksi Pasar Sebelum dan Sesudah Pengumuman Kemenangan Donald Trump Menjadi Presiden Amerika Serikat', *E-Jurnal Akuntansi*, 23, p. 406. doi: 10.24843/eja.2018.v23.i01.p16.
- Hengky. dkk (2014) 'Perbedaan Average Abnormal Return, Average Trading Volume Activity Sebelum dan Sesudah Pemilu di Indonesia', *Finesta*, pp. 114–118.
- Hidayah, M. K. (2019) 'Perbedaan Abnormal Return dan Trading Volume Activity Sebelum, Saat dan Sesudah ASIAN GAMES Jakarta-Palembang 2018 (Studi Kasus Pada Indeks Liquid 45)', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Ismanto, J. (2020) 'Reaksi Pasar Modal Terhadap Pengumuman PSBB DKI Jakarta Jilid II (Event Study LQ-45 Terdaftar BEI)', *Edueco*, 3(2), pp. 51–66. doi: <https://doi.org/10.36277/edueco.v3i2.60>.
- Khajar, I. (2016) 'ANALISIS STOCK SPLIT TERHADAP HARGA SAHAM DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM INDEK LQ-45 PERIODE 2010 - 2016', *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. doi: 10.26905/jkdp.v20i3.290.
- Khoiriah, M., Amin, M. and Kartikasari, A. F. (2020) 'Pengaruh Sebelum Dan Saat Adanya Pandemi Covid-19 Terhadap Saham Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020', *E-Jra*, 09(02), pp. 117–126.
- Kusnandar, D. L. and Bintari, V. I. (2020) 'Perbandingan Abnormal Return Saham Sebelum dan Sesudah Perubahan Waktu Perdagangan Selama Pandemi Covid-19', *Jurnal Pasar Modal dan Bisnis*, 2(2), pp. 195–202. doi: 10.37194/jpmb.v2i2.49.
- Lindrianasari et al. (2013) 'Change of company ownership, CEO turnover and the origin of CEO: Case from Indonesia', *Journal for Global Business Advancement*. doi: 10.1504/JGBA.2013.053474.
- Martina, R. U. and Darmawan, A. (2018) 'Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Indeks Harga Saham syariah Indonesia', *Applied Managerial Accounting*, 2(2), pp. 206–218.
- Meidawati, N. and Harimawan, M. (2004) 'Pengaruh Pemilihan Umum Legislatif Indonesia Tahun 2004 terhadap Return Saham dan Volume Perdagangan Saham LQ-45 di PT Bursa Efek Jakarta (BEJ)', *Sinergi*. doi: 10.20885/sinergi.vol7.iss1.art6.
- Nurchahyo, G. A. (2016) 'Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia', *Manajemen Bisnis*, 16(2), pp. 105–118.
- Nurhaeni, N. (2009) 'Dampak pemilihan umum legislatif Indonesia tahun 2009 terhadap abnormal return dan aktivitas volume perdagangan saham di BEI (Uji Kasus Pada Saham Yang Terdaftar Dalam Kelompok Perusahaan LQ 45)', Tesis.
- Nurmasari, I. (2020) 'Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi (Studi Kasus Pada PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk.)', *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*. doi: 10.32493/skt.v3i3.5022.

Event Study : Reaksi Pasar Modal Sebelum dan Sesudah Adanya Covid-19| Nur Anita Chandra Putri, Andika Martin

- Octa, A. (2020) Dampak Corona (Covid-19) bagi Pasar Modal, Kompasiana. Available at: <https://www.kompasiana.com/anindya28649/5e7d6bedd541df116156db52/dampak-corona-bagi-pasar-modal> (Accessed: 30 September 2020).
- Praditya, I. (2020) HEADLINE: Bursa Saham dan Rupiah Terempas Virus Corona, Apa Skenario Indonesia untuk Bangkit?, www.liputan6.com. Available at: <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4205445/headline-bursa-saham-dan-rupiah-terempas-virus-corona-apa-skenario-indonesia-untuk-bangkit> (Accessed: 20 June 2020).
- Pronayuda (2006) 'Analisis Reaksi Pasar Terhadap Peristiwa Pengumuman Kabinet Indonesia Bersatu, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.'
- Purnamawati, I. and Werastuti, D. (2013) 'Faktor Fundamental Ekonomi Makro Terhadap Harga Saham Lq45', *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 17(2).
- Ramadhan, R. R. (2021) 'Reaksi Pasar Sebelum dan Sesudah Peristiwa Pengumuman Virus Covid-19 oleh Presiden Joko Widodo', (December 2020), pp. 0–14.
- Rinaldy, S. (2019) 'ANALISIS PERBANDINGAN ABNORMAL & TRADING VOLUME ACTIVITY SEBELUM DAN SESUDAH PENGUMUMAN TENDER (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI) TAHUN 2016-2018) Disusun Untuk Memenuhi Tugas Dan Melengkapi Syarat Gun', pp. 1–142.
- Sambuari, I. B. et al. (2020) '30668-63779-1-Sm (1)', 7(3), pp. 407–415.
- Sambuari, I. B., Saerang, I. S. and Maramis, J. B. (2020) Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Virus Corona (Covid-19) Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*. doi: 10.35794/jmbi.v7i3.30668.
- Sinaga, M. and Sulasmiyati, S. (2017) 'PENGARUH DOWNSIDE BETA, UPSIDE BETA, DAN BETA TERHADAP EXPECTED RETURN (Studi pada Saham yang Termasuk Dalam 50 Leading Market Capitalization di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)', *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*.
- Suad Husnan (2009) 'No Title', p. 3.
- Subrata, I. K. and Werastuti, D. N. S. (2020) 'Analisis Reaksi Pasar Pada Penetapan Status Darurat Global Ke Level Tertinggi Terkait Virus Corona Oleh WHO (World Health Organization) Pada Bursa Efek Indonesia', *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Syafri, Edi; Endrizal, N. (2013) 'EVALUASI PERBEDAAN TRADING VOLUME ACTIVITY DAN ABNORMAL RETURN SEBELUM DAN SESUDAH PENGUMUMAN STOCK SPLIT', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Wahyuni, D. S. (2020) 'No Title', *SELL Journal*, 5(1), p. 55.
- Yulita, I. K. (2017) 'Reaksi Pasar Modal Terhadap Pengumuman Keputusan Investasi Raja Salman di Indonesia', *Jurnal Penelitian*, 21(1), pp. 95–106.